



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 14946-14959

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Program Literasi Di Sekolah Dasar Pekanbaru Dan Kampar Kiri

Melli Agustini<sup>1✉</sup>, Niken Novita Ayu<sup>2</sup>, Siti Nuranisa<sup>3</sup>

Fameliana Amalia Sholehah<sup>4</sup>, Febrina Dafit<sup>5</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Riau,

Email: [melliagustini@student.uir.ac.id](mailto:melliagustini@student.uir.ac.id)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Kemampuan literasi yang baik dapat membantu siswa dalam memahami informasi baik lisan maupun tulisan. Pelaksanaan pembiasaan Program Literasi Sekolah merupakan salah satu kegiatan literasi dan bentuk kesadaran pemerintah terhadap pentingnya membangun budaya literasi dalam dunia pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembiasaan Program Literasi Sekolah. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah 1 orang kepala sekolah dan 6 wali kelas. Instrument penelitian berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan Program Literasi Sekolah belum terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat dari hasil wawancara yaitu belum terlaksananya membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai, sarana dan lingkungan sekolah belum kaya akan literasi, belum kaya akan teks, tidak bisa memilih bahan bacaan di sekolah, dan belum melibatkan publik.

Kata Kunci: *Pelaksanaan, Program Literasi Sekolah*

### Abstract

Good literacy skills can help students understand information both orally and in writing. The implementation of the School Literacy Habituation program is one of the literacy activities and forms government awareness of the importance of building a literacy culture in the world of education. This study aims to describe the implementation of the School Literacy Program habituation. This type of research is descriptive qualitative. The subjects of this study were 1 principal and 6 homeroom teachers. Research instruments in the form of interviews, observation, and documentation. The data analysis technique in this study is by presenting data and drawing conclusions. Based on the results of the research, it shows that the habituation of the School Literacy Program has not been implemented properly. This can be seen from the results of the interviews, namely that reading was not carried out 15 minutes before class started, the school facilities and environment were not yet rich in literacy, not yet rich in texts, unable to choose reading materials at school, and did not involve the public.

Keyword: *Implementation, School Literacy Program.*

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu yang sangat penting dalam kehidupan manusia, dengan ilmu pengetahuan yang didapat dari pendidikan, manusia mampu merubah segala aspek kehidupan. Pendidikan juga mampu memajukan suatu bangsa dan negara. Pendidikan merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan suatu negara. Hal ini dikarenakan pendidikan merupakan proses dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas (Siti, et.al., 2017). Menurut Undangundang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Bab 2 Pasal 3 bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Menurut Mitasari, ketika seorang anak memiliki kemampuan literasi, maka anak tersebut juga memiliki kemampuan berbahasa yang baik (Mitasari, 2017).

Agar dapat memahami pembelajaran membaca dan menulis pada siswa sekolah dasar, pemerintah mengeluarkan terobosan melalui Program Literasi Sekolah (PLS). Gerakan Literasi Sekolah merupakan upaya yang dilakukan untuk menjadikan seluruh warga sekolah

menjadi warga yang literat sepanjang hayat (Fakar, 2018). Ada hal yang dapat mempengaruhi keberhasilan program gerakan literasi ini, yaitu jumlah buku yang ada di perpustakaan sekolah masih sangat terbatas, sehingga buku yang ingin siswa baca tidak sesuai dengan selernya (Yunianika dan Surtinah, 2019). Maka dari itu penting adanya kerja sama yang baik dari pemerintah, lingkungan sekolah, keluarga, serta saling mendukung dalam kegiatan literasi agar terlaksana dengan baik. Jika hanya satu pihak saja yang menginginkan terwujudnya kegiatan literasi serta tidak adanya kolaborasi dengan pihak lain, maka tidak akan terlaksana dengan baik kegiatan literasi tersebut. Adapun menurut Goody, pengertian literasi dalam artisempit adalah kemampuan untuk membaca dan menulis (Malawi, 2017).

Literasi sekolah dalam konteks PLS adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan/atau berbicara (Antasari, 2017). Gerakan Literasi Sekolah adalah salah satu langkah untuk membudidayakan kegiatan membaca dan menulis dalam rangka meningkatkan minat baca yang ada di sekolah, sehingga akan berdampak pada kemampuan siswa dalam berliterasi sejak dini (Fauziah dan Lestari, 2018). Pelaksanaan PLS terdiri dari 3 tahapan, yaitu tahap pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran (Suyono, 2017). Ada beberapa kendala dalam pelaksanaan PLS, di antaranya 1) Beberapa wargasekolah masih banyak yang kurang mendukung PLS ini dan belum menyadari tanggung jawabnya. 2) Peserta didik memiliki latar belakang yang jauh dari budaya literasi. 3) Unsur penunjang keberhasilan ini adalah perpustakaan yang masih belum lengkap (Agustin dan Cahyono, 2017). Menurut Zakiyah, tahap pembiasaan PLS dapat dilihat dari indikator- indikator berikut:

a. Membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai

Membaca 15 menit sebagai sarana menumbuhkan literasi dan pembiasaan membaca kepada peserta didik. Buku yang dibaca adalah buku non pelajaran. Teknisnya bisa dibaca dengan nyaring atau bisa dibaca dalam hati.

b. Penataan lingkungan yang kaya literasi

Penataan lingkungan yang kaya literasi sangat membantu dalam membentuk generasi literat. Sarana dan lingkungan literasi tersebut adalah perpustakaan, buku, sudut buku kelas, UKS, kantin dan lain-lain.

c. Menciptakan lingkungan kaya teks

Menciptakan lingkungan kaya teks bisa dilakukan dengan menempelkan label, kata motivasi, peraturan kelas, poster, dan lain sebagainya.

d. Memilih buku bacaan di Sekolah Dasar (SD)

Buku yang disediakan adalah buku yang sesuai dengan karakter siswa sekolah dasar, baik buku cerita, buku ilmiah yang dikemas dalam bentuk cerita, dan lain-lain. Siswa membaca buku yang disukai yang disediakan sekolah ataupun siswa membawa sendiri buku yang mereka sukai untuk dibaca. Pada usia ini, anak terdorong dengan kesukaan kepada buku-buku sains atau lingkungan sekitarnya. Buku-buku non fiksi dengan ilustrasi gambar yang menarik juga sangat disenangi oleh anak-anak usia dasar.

e. Pelibatan publik

Pelibatan publik dalam mewujudkan sekolah yang literat sangat penting dilakukan baik dari partisipasi pemerintah, instansi pendidikan, orang tua siswa, dan komunitas lain yang mendukung jalannya PLS (Zakiah, 2018).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Menurut Anggito dan Setiawan, penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar belakang ilmiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi di mana peneliti adalah instrumen kunci (Anggito dan Setiawan, 2018). Kualitatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan data berupa kata-kata, dan juga dapat mengumpulkan serta menganalisis data yang bersifat naratif (Sugiyono, 2020). Deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka (Mamik, 2015). Penelitian ini dilakukan di SDN 29 Pekanbaru, SDN 67 Pekanbaru, SDN 009 Lubuk Agung, SDN 66 Pekanbaru. Dalam penelitian kualitatif, instrumen utamanya adalah peneliti sendiri. Namun instrumen pendukung dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pedoman observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati perilaku tersebut di lapangan untuk mempermudah dalam menggali data yang didapat dari lapangan, wawancara digunakan untuk mengumpulkan data dan menggali informasi tentang pelaksanaan pembiasaan Program Literasi Sekolah sebagai bahan untuk analisis data dan penarikan kesimpulan. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi kegiatan pembiasaan PLS yang ada di sekolah yang berupa foto sarana yang mendukung pelaksanaan PLS, foto wawancara dengan kepala sekolah, dan foto dengan guru wali kelas.

Prosedur dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data, mereduksi data, dan penarikan kesimpulan. Sumber data dari penelitian ini, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang dihasilkan dari wawancara diuraikan dengan kata-kata atau kalimat dan ditarik kesimpulan. Analisis data dalam penelitian ini adalah peneliti mengumpulkan data yang diperoleh dari wawancara dalam penelitian ini berupa data kualitatif yang bersifat deskriptif. Menurut Siyoto dan Sodik, data adalah sesuatu yang belum mempunyai arti bagi penerimanya dan masih memerlukan adanya suatu pengolahan (Siyoto dan Sodik, 2015).

Berdasarkan sumbernya, data penelitian ini dibagi menjadi 2, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan atau diperoleh oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau yang dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber. Menurut Miller dan Huberman, peneliti sebagai instrumen yang mengumpulkan data kemudian mereduksi data dengan memilih hal-hal yang pokok, merangkum, dan memberikan gambaran yang lebih jelas, selanjutnya peneliti menampilkan data dalam bentuk uraian singkat. Hasil akhir dari penelitian ini penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2020).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dapat diketahui beberapa pelaksanaan Program literasi di sekolah sebagai berikut:

### A. Pelaksanaan Program Literasi di SD NEGERI 29 PEKANBARU :

#### 1. Kegiatan Literasi Baca-Tulis

- a. Program membaca mandiri dilakukan 15 menit sebelum masuk atau memulai pelajaran, Secara sadar siswa mengambil buku sesuai dengan keinginannya di pojok buku dalam kelas. Setiap anak dapat memilih topik atau judul buku yang berbeda. Mereka membaca senyap, atau membaca dalam hati (diam) selama sekitar 10 menit dan merangkumnya dalam waktu 5 menit. Program-program ini rutin dilakukan supaya siswa menjadi terbiasa tanpa di arahkan oleh guru lagi. Siswa telah menyiapkan buku khusus untuk untuk merangkam buku yang telah mereka baca. Buku tersebut merupakan buku pribadi siswa, setiap siswa memiliki catatan berbeda sesuai dengan kegiatan literasi dan sumber yang diperolehnya. Buku ini sekaligus menjadi kontrol guru terhadap kemampuan siswa dalam menulis
- b. Program membaca dan menyimak bersama Dilaksanakan setiap hari sebelum siswa masuk kelas, kegiatan membaca adalah membaca bersama, artinya ada seorang siswa membaca dan disimak bersama oleh siswa lain. Topik dan bahan bacaan sama, tetapi setiap siswa dapat menyimpulkan dengan kalimat berbeda atau dengan menggunakan kata-kata sendiri. Buku yang dibaca adalah buku non pembelajaran seperti buku cerita, dongen dan novel. kegiatan ini dilakukan awalnya dibimbing terlebih dahulu kemudian menjadi Mandiri, siswa bukan hanya membaca di bangkunya tetapi juga siswa disuruh maju kedepan dengan cara bergantian kepada temannya, ketika salah satu siswa membaca didepan temannya harus memperhatikan dan menyimaknya. Kegiatan ini wajib dilakukan kepada seluruh siswa untuk mengasah cara membaca mereka dan kegiatan ini dilakukan setiap hari, hanya di hari Jumat tidak melakukan kegiatan membaca dan menyimak tetapi kegiatan rohani menurut agama dan kepercayaan masing-masing contohnya yang Islam kumpul di lapangan untuk melakukan pembacaan yasin yang dipimpin oleh perwakilan kelas secara bergantian disetiap hari jumat. Dan di

hari sabtu tetap melakukan kegiatan membaca dan menyimak tetapi setelah melakukan kegiatan senam.

## 2. Kegiatan Literasi Numerasi

Dalam literasi numerasi ini belum ada program khususnya hanya dilakukan pada saat pelajaran Matematika berlangsung. Seperti Program menilai, dilaksanakan 15-20 menit sebelum memulai materi pembelajaran siswa disuruh mengahai perkalian dan maju kedepan satu persatu. Dan guru membimbing siswa melakukan operasi hitung. Literasi numerasi ini sudah diterapkan namun belum terlalu spesifik dan kalau pun diterapkan masih di kelas tinggi sedangkan di kelas rendah hanya konsep dasar dan pengenalan angka saja.

## 3. Kegiatan Literasi Sains

Kegiatan literasi sains juga belum ada program khususnya hanya masih dikenalkan saja kepada peserta didik dengan melakukan praktik lapangan dan kegiatan ini dilakukan pada saat pembelajaran IPA berlangsung. Pelaksanaan literasi sains tingkat dasar dengan mudah dilakukan pada saat aktivitas praktik di lapangan. Kegiatan praktik yang dilaksanakan bukan hanya sekedar untuk pembuktian suatu hukum atau teori ilmu, hendaknya diarahkan pada proses literasi sains sebagai bentuk pemberian keterampilan dasar pada peserta didik. Belum semua kelas yang melaksanakan literasi sains, dan hanya beberapa materi yang dapat melibatkan literasi sains di kelas tinggi.

## 4. Kegiatan Literasi Finansial

Di SD Negeri 29 Pekanbaru mereka belum menerapkan literasi finansial dikarenakan belum ada penanaman konsep finansial kepada siswa secara spesifik. Tetapi pada kelas 1 sampai 4 karena mereka sudah kurikulum merdeka jadi mereka sudah di kenalkan kepada kewirausahaan dalam pembelajaran tema wirausaha.

## 5. Kegiatan Literasi Digital

Di SD Negeri 29 Pekanbaru mereka belum menerapkan literasi digital tetapi siswa tetap dikenalkan terhadap penggunaan TIK dan sudah diajarkan untuk mencari informasi terkait pembelajaran di internet tetapi memang belum ada program khusus untuk literasi ini.

## 6. Kegiatan Literasi Budaya-Kewargaan

Di SD Negeri 29 Pekanbaru mereka belum sepenuhnya menerapkan literasi budaya kewarganegaraan tetapi mereka sudah dikenalkan dengan kebudayaan kita dalam materi kebinekaan dan ini masih berlaku pada kelas 1 sampai 4 karena mereka yang sudah kurikulum merdeka.

## B. Pelaksanaan Progran Literasi di SD NEGERI 67 PEKANBARU :

### 1. Kegiatan Literasi Baca-Tulis

a. Program membaca mandiri dilakukan 15 menit sebelum masuk atau memulai pelajaran,

sekolah ini menerapkan setiap kelas terdapat pojok bacanya, dan setiap Kamis pagi melakukan kegiatan membaca dan menyimak yaitu anak-anak bercerita bergiliran di setiap kelas. Program ini rutin dilakukan supaya siswa menjadi terbiasa tanpa diarahkan oleh guru lagi. Siswa telah menyiapkan buku khusus untuk merangkam buku yang telah mereka baca. Buku tersebut merupakan buku pribadi siswa, setiap siswa memiliki catatan berbeda sesuai dengan kegiatan literasi dan sumber yang diperolehnya. Buku ini sekaligus menjadi kontrol guru terhadap kemampuan siswa dalam menulis. Dalam literasi ini baru menerapkan literasi bacanya saja, literasi tulis seperti menulis cerpen dan lainnya belum di terapkan.

## 2. Kegiatan Literasi Sains

Kegiatan literasi sains juga belum ada program khususnya hanya masih dikenalkan saja kepada peserta didik dengan melakukan praktik lapangan dan kegiatan ini dilakukan pada saat pembelajaran IPA berlangsung. Pelaksanaan literasi sains tingkat dasar dengan mudah dilakukan pada saat aktivitas praktik di lapangan. Proses literasi sains sebagai bentuk pemberian keterampilan dasar pada peserta didik. Belum semua kelas yang melaksanakan literasi sains, dan hanya beberapa materi yang dapat melibatkan literasi sains di kelas tinggi.

## 3. Kegiatan Literasi Finansial

Di SD Negeri 67 Pekanbaru mereka belum menerapkan literasi finansial dikarekan belum ada penanaman konsep finansial kepada siswa secara spesifik. Tetapi pada kelas 1 dan 4 karena mereka sudah kurikulum merdeka jadi mereka sudah di kenalkan kepada kewirausahaan dalam pembelajaran tema wirausaha.

## 4. Kegiatan Literasi Digital

Di SDN 67 Pekanbaru mereka belum menerapkan literasi digital tetapi siswa tetap dikenalkan terhadap penggunaan TIK tetapi memang belum ada program khusus untuk literasi ini.

## 5. Kegiatan Literasi Budaya-Kewargaan

Di SDN 67 Pekanbaru mereka belum sepenuhnya menerapkan literasi budaya kewarganegaraan tetapi mereka sudah dikenalkan dengan kebudayaan kita dalam materi kebinekaan dan ini masih berlaku pada kelas 1 dan 4 karena mereka yang sudah kurikulum merdeka.

## 6. Kegiatan Literasi Numerasi

Dalam literasi numerasi ini belum ada program khususnya hanya dilakukan pada saat pelajaran Matematika berlangsung. Seperti Program menilai, dilaksanakan 10-15 menit sebelum memulai materi pembelajaran siswa disuruh mengahai perkalian dan maju kedepan satu persatu. Dan guru membimbing siswa melakukan operasi hitung. Literasi numerasi ini sudah diterapkan namun belum terlalu spesifik dan kalau pun diterapkan masih di kelas tinggi sedangkan di kelas rendah hanya konsep dasar dan pengenalan angka saja

## C. Pelaksanaan Program Literasi di SD NEGERI 009 Lubuk Agung :

Copyright@ Melli Agustini , Niken Novita Ayu , Siti Nuranisa

Fameliana Amalia Sholehah , Febrina Dafit

## Tahap Pelaksanaan Literasi Baca-Tulis

### 1. Pembiasaan

Di sekolah dasar, implementasi baca tulis dapat dilakukan setiap hari. Baik secara umum ataupun khusus. Untuk waktu yang dapat digunakan merealisasikan apalagi tersebut adalah 30 menit.

### 2. Pengembangan

Pengembangan yang dapat dilakukan dalam merealisasikan adalah dalam bentuk teori maupun praktek.

### 3. Pembelajaran

Dimaksud penjelasan apalagi suatu peristiwa terpilih kepada siswa baik di kelas maupun diluar kelas

## Kegiatan Literasi Baca-Tulis

- a. Literasi Membaca 15 menit sebelum melakukan pembelajaran, Membaca buku pelajaran yang sesuai dengan tingkat kecerdasan intelektual Penjelasan sebuah peristiwa di ruang lingkup pembelajaran yang ada, Kunjungan perpustakaan Selama 15 menit sesuai sesi yang ditentukan, Mencari, dan memilih buku pelajaran yang mampu diserap per individu siswa, Pada kegiatan ini siswa diharapkan bisa memahami buku yang telah dibaca dengan pengawasan guru dan mampu mempresentasikan dalam bentuk kreatifitas realita.

## Tahap Pelaksanaan Literasi digital

### 1. Pembiasaan

Di era digital ini, ada baiknya guru mengajarkan sekaligus membimbing siswa dalam tata cara pengguna fungsi-fungsi digital yang baik dan benar

### 2. Pengembangan

Dilakukan secara khusus. Dikarenakan apalagi digital mampu menggiring sebuah warna yang buruk. Karena itu guru dapat mengajarkan dan membimbing melalui cara khusus yang sudah disediakan oleh pihak lembaga pendidikan terkait

### 3. Pembelajaran

4. Siswa dapat belajar dari sebuah program yang disediakan sedemikian rupa dan dengan tugas pembelajaran terstruktur dengan bimbingan pakar terkait

## Kegiatan Literasi Digital

- b. Literasi digital 15 menit selama sesi pelajaran berlangsung Guru menjelaskan boleh secara daring di waktu tertentu. Dan mampu menjelaskan fungsi dan kegunaan elektronik digital yang sedang dihadapkan dimasing-masing siswa Diharapkan siswa mampu menciptakan gangguan pikiran dan kreatifitas dan pengguna digital sesuai bidang masing-masing didalam prestasi pengguna digital.

## D. Tahap Pelaksanaan Literasi Budaya dan Kewarganegaraan

### 1. Pembiasaan

Siswa dihadapkan pada makna historical leluhur dan mampu meresapi nilai-nilai pancasilayang melekat pada diri siswa. juga mampu melaksanakan hal-hal yang menciptakan rasa cinta air.

### 2. Pengembangan

Diberikan sebuah analogi materi yang diharapkan siswa mampu mengimplemetasikan kedalam sebuah warna yang berbeda beda disetiap pengaplikasian demokrasi kebhinekaan

### 3. Pembelajaran Diberikan berbagai penjelasan terhadap perbedaan budaya dalam negeri dan hubungan individu antar sesama yang mana sebagai pembelajaran akan tolerasi, dan ikut andil dalam menjaga budaya antar sesama warga negara.

a. Literasi Budaya dan Kewarganegaraan 10 menit sebelum pembelajaran dimulai Menjelaskan maka pancasila dan hubungan tolerasi antar sesama warga negara Bertujuan menciptakan rasa cita tanah air dan mampu menciptakan kegangguan berpikir dalam menjaga budaya dan hakikat kewarganegaraan berikut toleransi

b. Literasi budaya 5 menit sebelum sesi pelajaran selesai Tanya jawab budaya disetiap provinsi di Indonesia Agarsiswa mengetahui kebudayaan disetiap daerah yang ada

c. Literasi kewarganegaraan 35 menit selama sesi pelajaran Memberikan penjelasan tentang ideologi, toleransi, dan hubungan antar warga Negara Memberikan penjelasan tentang ideologi, toleransi, dan hubungan antar warga negara

### E. Tahap Pelaksanaan Literasi numerasi

1. Pembiasaan Melakukan perhitungan dasar pendisiplinan diri diruang lingkup keluarga maupun lembaga pendidikan

2. Pengembangan Melakukan perhitungan sederhana yang mencerminkan efek positif kedepannya dengan metode belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar (sistem among)

3. Pembelajaran Siswa diharapkan mampu memecahkan permasalahan perhitungan complex disekitar mereka nantinya. Dan diharapkan memiliki intelektualitas pemikiran tinggi dalam memecahkan permasalahan logika matematika sesuai kapabilitas masing-masing

- c. Literasi numerasi 40 menit selama sesi pelajaran terkait berlangsung Memecahkan soal matematika dengan analogi logika bimbingan guru dengan pemahaman yg mudah Agar siswa mampu memecahkan soal dengan logika yang terbaik guna prestasi penalaran perhitungan

#### F. Tahap Pelaksanaan Literasi Finansial

- 1. Pembiasaan

Melakukan simulasi transaksi sederhana berupa benda maupun jasa

- 2. Pengembangan

Ajakan simulasi bisnis koperasi dan tata pengembangan profit

- 3. Pembelajaran

Dasar-dasar transaksi dan teori maupun etimologi yang berbasis koperasi sekolah

- d. Literasi Finansial 10 menit sesi matematika dan 5 menit sebelum semua sesi pelajaran berakhir Pembelajaran hal-hal dasar berikut pengembangan wawasan bisnis Prestasi perhitungan dan prediksi tepat dalam menjalankan profit bisnis

#### G. Tahap Pelaksanaan Literasi Sains

- 1. Pembiasaan

Melakukan penelitian subjek atau objek sederhana

- 2. Pengembangan

Mampu menghasilkan rekayasa penelitian

- 3. Pembelajaran

Mempelajari cara kerja alam semesta berikut alam sekitar

- e. Literasi Sains 40 menit selama sesi pelajaran terkait berlangsung Pelajaran hakikat sains dalam kehidupan sehari-hari Mampu menciptakan ide dan analisa terbaru.

#### H. Pelaksanaan Progran Literasi di SD NEGERI 66 PEKANBARU :

##### I. Tahap Pelaksaan Literasi Baca-Tulis

- 1. Pembiasaan Di sd negeri 66.

Implemetasi baca tulis dapat dilakukan setiap hari. Baik secara umum ataupun khusus. Untuk waktu yang dapat digunakan merealisasikan apalagi tersebut adalah 30 menit.

- 2. Pengembangan

Pengemabangan yang dapat dilakukan dalam merealisasikan adalah dalam bentuk teori maupun praktek.

- 3. Pembelajaran

Dimaksud penjelasan apalagi suatu peristiwa terpilih kepada siswa baik dikelas

maupundiluar kelas.

Kegiatan literasi baca tulis

- a. Literasi membaca: 15 menit sebelum melakukan pembelajaran Membaca buku pelajaran yang sesuai dengan tingkat labelitas intelektual Penjelasan sebuah peristiwa diruang lingkup pembelajaran yang ada Kunjungan perpustakaan Selama 15 menit. Mencari, dan memilih buku pelajaran yang mampu diserap per individu siswa Pada kegiatan ini siswa diharapkan bisa memahami buku yang telah dibaca dengan pengawasan guru dan mampu mempresetasikan dalam bentuk kreatifitas realita.

#### J. Tahap Pelaksanaan Literasi digital

1. Pembiasaan Di era digital ini. Ada baiknya guru mengajarkan sekaligus membimbing siswa dalam tata cara pegguna fungsi-fungsi digital.
2. Pengembangan Dilakukan secara khusus. Dikarenakan apalagi digital mampu meggiring kesebuah warna yang buruk. Karena itu guru dapat mengajarkan dan membimbing melalui cara khusus yang sudah disediakan oleh pihak lembaga pedidikan terkait.
3. Pembelajaran Siswa dapat belajar dari sebuah program yang disediakan sedemikian rupa dan dengan tugas pembelajaran terstruktur dengan bimbingan pakar terkait.

Kegiatan literasi digital

- b. Literasi digital: Pada waktu mata pelajaran tersebut berlangsung. Guru menjelaskan boleh secara daring di waktu tertentu. Dan mampu menjelaskan fungsi dan kegunaan elektronik digital yang sedang dihadapkan dimasing-masing siswa. Diharapkan siswa mampu menciptakan gagguan pikiran dan kreatifitas dan penguna digital sesuai bidang masing-masing didalam prestasi pegguna digital.

#### K. Tahap Pelaksanaan Literasi Budaya dan Kewarganegeraan

1. Pembiasaan Siswa dihadapkan pada makna historical leluhur dan mampu meresapi nilai-nilai pancasila yang melekat pada diri siswa. juga mampu melaksanakan hal-hal yang meciptakan rasa cinta air.
2. Pengembangan Diberikan sebuah analogi materi yang diharapkan siswa mampu mengimplemetasikan kedalam sebuah warna yang berbeda beda disetiap pengaplikasian demokrasi kebhinekaan
3. Pembelajaran Diberikan berbagai penjelasan terhadap perbedaan budaya dalam negeridan hubungan individu antar sesama yang mana sebagai pembelajaran akan tolerasi, dan ikut adil dalam menjaga budaya antar sesama warga negara Kegiatan literasi

- c. Literasi Budaya dan Kewarganegaraan, 10 menit sebelum pembelajaran dimulai. Menjelaskan makna Pancasila dan hubungan toleransi antar sesama warga negara. Bertujuan menciptakan rasa cinta tanah air dan mampu menciptakan kebanggaan berpikir dalam menjaga budaya dan hakikat kewarganegaraan
- d. Literasi budaya 5 menit sebelum sesi pelajaran selesai Tanya jawab budaya di setiap provinsi di Indonesia, Agar siswa mengetahui kebudayaan di setiap daerah yang ada
- e. Literasi kewarganegaraan 35 menit selama sesi pelajaran Memberikan penjelasan tentang ideologi, toleransi, dan hubungan antar warga negara Menciptakan rasa cinta tanah air, toleransi, dan hakikat berkewarganegaraan.

#### L. Tahap Pelaksanaan Literasi numerasi

- 1. Pembiasaan Melakukan perhitungan dasar mendisiplinkan diri di ruang lingkup keluarga maupun lembaga pendidikan
  - 2. Pengembangan Melakukan perhitungan sederhana yang mencerminkan efek positif kedepannya dengan metode belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar
  - 3. Pembelajaran Siswa diharapkan mampu memecahkan permasalahan perhitungan complex disekitar mereka artinya. Dan diharapkan memiliki intelektualitas pemikiran tinggi dalam memecahkan permasalahan logika matematika dengan elektabilitas masing-masing Kegiatan literasi
- f. Literasi numerasi, Setiap pembelajaran matematika. Memecahkan soal matematika dengan analogi logika bimbingan guru dengan pemahaman yang mudah, Agar siswa mampu memecahkan soal dengan logika yang terbaik guna prestasi penalaran perhitungan.

#### M. Tahap Pelaksanaan Literasi Sains

- 1. Pembiasaan Melakukan penelitian subjek atau objek sederhana
  - 2. Pengembangan Mampu menghasilkan rekayasa penelitian
  - 3. Pembelajaran Mempelajari cara kerja alam semesta berikut alam sekitar
- g. Literasi Sains 40 menit selama sesi pelajaran terkait berlangsung Pelajaran hakikat sains dalam kehidupan sehari-hari Mampu menciptakan ide dan analisa terbaru

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan pembiasaan Program Literasi Sekolah masih belum terlaksana dengan baik, serta belum terlaksananya semua indikator yang ada pada tahap pembiasaan. Sarana dan prasarana yang tersedia tidak memadai untuk mendukung terlaksananya kegiatan Gerakan Literasi Sekolah. Faktor pendukung untuk pelaksanaan Program Literasi Sekolah tidak ada. Ada beberapa faktor penghambat untuk pelaksanaan Program Literasi Sekolah baik dari internal maupun dari eksternal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin S., & Cahyono H. E. B. 2017. Gerakan literasi sekolah untuk meningkatkan budaya baca diSMA Negeri 1 Geger. *Jurnal Linguista*. Vol 1(2):61-62
- Antasari, W.I. 2017. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Tahap Pembiasaan di MI Muhammadiyah Gandatapa Sumbang Banyumas. *Jurnal Libria*, Vol 9(1):14
- Anggito A. & Setiawan J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak. Ebook (Online)
- Aisyi I.R. dkk. 2020. *Gerakan Literasi Sekolah: Pelaksanaan, Hambatan, dan Solusi (Study Kasus diSD Ghufron Faqih Surabaya)*.Vol XI(2):99
- Fakar P. S . 2018. Implementasi Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup. *Skripsi (Online)*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Institut Agama Islam Negeri.
- Fauziah G., & Lestari W. A. 2018. Pembudayaan Gerakan Literasi Informasi Siswa Tingkat SekolahDasar Di Tangkerang Selatan. *Jurnal Edu lib*. Vol 8(2):172
- Faizah, D. U, dkk. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta. Kemendikbud
- Hastuti Sunu dan Lestari Agus Nia. 2018. Gerakan Literasi Sekolah: Implementasi Tahap Pembiasaan dan Pengembangan Literasi Di SD Sukorejo Kediri. *Jurnal BASA TAKA*. Vol 1(2):30-31
- Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo:Zifatama Publisher. Ebook (Online)
- Malawi Ibadullah, dkk. 2017. *Pembelajaran Literasi Berbasis Lokal*. Jawa Timur: CV. AE Media Grafika Ebook (Online)
- Mitasari S. L. 2017. Peran Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca dan Menulis Siswa Kelas Atas Di SDN Gumpang 1. *Skripsi (Online)*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta
- Novarina G. E. dkk. 2019. Model Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Pendidikan*. Vol 4(11):1454
- Nurbaiti. (2015). Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah. *Jurnal Unib*, Vol 9(4):536.
- Nurkaeti Nunuy, dkk. 2019. Read Loud: An Literacy Activity In Elementery School. *Journal Of Elementary Education*. Vol 3(2): 60

- Rahmawati. A.D. Weni. R. 2021. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Sedati Gede 2 Sedati Kabupaten Sidoarjo. Vol 9(1):26
- Rohani. 2019. Penerapan Gerakan Literasi Sekolah Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SDN Cot Lheue Rheng, Sain Riset. Vol 9(1):46
- Siti, et.al. 2017. Evaluasi Implementasi Kebijakan Pendidikan Gratis di Kabupaten Pasaman. JPSI (Journal of Public Sector Innovations, 2(1), 1-9
- Sugiyono. 2020. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Susilawati dan Sulhan M. 2018. Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di Tingkat Sekolah Dasar. Jurnal Visipena. Vol 9(2):264
- Siyoto Sandu dan Sodik Ali . 2015. Dasar Metodologi Penelitian. Yogyakarta:Literasi Media Publishing. Ebook (Online)
- Suyono, dkk. 2017. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Pada Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar. Jurnal Sekolah Dasar. Vol 26 (2):117
- Wandasari. (2017). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Sebagai Pembentuk Pendidikan Berkarakter. Tanah Abang: SMK Negeri 1. Vol 1(1).
- Undang-Undang No.20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional. Bab 2 Pasal 3 Yunianika Tri Ika dan Suratinah. 2019. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Dharma Karya Universitas Terbuka. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, Vol 3(4):49
- Zakiah. 2018. Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di SDN Girimoyo 2 Karangploso Kabupaten Malang. Skripsi (Online). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas Muhammadiyah Malang